# PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA WOMEN ENTREPRENEUR (Studi pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) kota Bandung tahun 2019)

**Deby Gita Permata Mayangsari [1)]**
**Lia Yuldinawati, ST., M.M [2)]**

1)Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom
2)Dosen, Manajemen Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom
Email : [1)] debygitapermata@gmail.com@student.telkomuniversity.ac.id, [2)] liayuldi@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Kewirausahaan telah dilihat sebagai elemen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sebagian besar negara, dan saat ini wirausahawan tidak hanya di dominasi oleh pria namun perempuan juga telah mengambil bagian ini. Namun kontribusi perempuan dalam bidang wirausaha terhambat oleh berbagai faktor seperti stigma, perannya dalam keluarga dan administrasi. Oleh karena itu, IWAPI didirikan dengan tujuan menggerakkan perempuan untuk memiliki minat dalam berwirausaha.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari tiap variabel sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada Ikatan Wanita Pengusaha (IWAPI) di Kota Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 154 anggota IWAPI Bandung. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan *software* IBM SPSS *Statistic* 20 *for Windows*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, sikap mandiri berpengaruh terhadap minat wirausaha, motivasi berpengaruh terhadap minat wirausaha, dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat wirausaha. Secara simultan, keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap minat wirausaha. Kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap minat wirausaha adalah sebesar 50,9%, sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran yang dapat diberikan kepada organisasi IWAPI adalah memberikan pelatihan dan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas anggota IWAPI sehingga dapat konsisten dalam mengembangkan usahanya. IWAPI juga sebaiknya memberikan seminar mengenai cara berbisnis online yang efektif dan efisien mengingat saat ini bisnis online menjadi suatu peluang bisnis yang menjanjikan dengan modal kecil. Ketiga, Memberikan penghargaan kepada anggota IWAPI yang dapat mengembangkan bisnisnya dengan baik agar meningkatkan motivasi para anggota IWAPI untuk lebih giat dalam berbisnis.

**Kata Kunci: Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan, Pengusaha Wanita.**

**Abstract**

*Entrepreneurship has an important role for the growth and development of most countries, and now entrepreneurs are not only dominated by men but women have also received this part. But the contribution of women in the field of entrepreneurship is hampered by various factors such as stigma, its role in the family and administration. Therefore,* IWAPI *was founded with the aim of moving women to have an interest in entrepreneurship.*

*The purpose of this study was to study the existence of the influence of each variable of independent attitude, motivation and entrepreneurial knowledge on entrepreneurial interest. This research was conducted at* Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) *in the city of* Bandung.

*The method used in this study is a quantitative method with the type of descriptive and causal research. The sample used in this study is probability sampling and simple random sampling technique with a sample size of* 154 *members of* IWAPI Bandung. *The data analysis technique of this study uses descriptive analysis, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with IBM SPSS Statistics* 20 *for Windows software*.

*This result of this research out that partially, independent attitude influences entreprenuer's interest, motivation influences entreprenuer's interest, and entrepreneur knowledge influences entreprenuer's interest. Simultaneously, all independent variables influence entrerpreneur's interest. Contribution of all independent variables of this research on entreprenur's interest at 50,9%, while the rest 49,1% influenced by other variables.*

*Suggestion through this research on* IWAPI *organization is to provide training and skills to increase the creativity of* IWAPI *members to increase creativity in developing their business.* IWAPI *also discussed seminars on how to do business effectively and efficiently, considering that online business is now a promising business opportunity with little capital. Third, give awards to* IWAPI *members who can develop their business well in order to increase the motivation of* IWAPI *members to be more active in doing business.*

***Keyword: Independent Attitude, Motivation, Entrepreneurship Knowledge, Women Entrepreneur.***

## 1. Pendahuluan

Kewirausahaan telah dilihat sebagai elemen penting bagi pertumbuhan dan perkembangan sebagian besar negara, kewirausahaan juga diklaim sebagai pendorong utama ekonomi di negara maju dan berkembang, karena negara bisa dikatakan berkembang dengan baik jika terjadi realisasi pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan pembangunan disegala bidang, dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah telah menggalakan jiwa dan semangat *entrepreneur* (Marlinah, 2019). McCleeland dalam Adnyana (2016) mengemukakan bahwa suatu negara dapat maju apabila 2% dari total penduduk berprofesi sebagai *entrepreneur*. Menurut Agung Gede Ngurah selaku Kementerian Koperasi dan KUKM mengungkapkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia sangat berkembang pesat dan terus mengalami kemajuan, terlihat dari jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari sebelumnya yaitu sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa (Darmayanti, 2018). Hal ini terbukti bahwa semakin banyak orang Indonesia yang tertarik untuk menjadi seorang pengusaha.

*Entrepreneur* bukan hanya dari kalangan pria saja, banyak *entrepreneur* wanita yang memulai bisnisnya sendiri. Hal itu mengingat semakin tingginya biaya hidup sehingga membutuhkan peran wanita untuk membiayai kehidupan keluarganya. Potensi wirausaha di kalangan wanita tinggi dikarenakan kesulitan wanita dalam menembus sektor formal. Kegiatan wirausaha sangat penting dalam membuka lapangan kerja guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka melihat hal tersebut, Prof. Kemala Motik dan Dr. Dewi Motik PMSI melakukan inisiatif untuk mendirikan Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). Namun organisasi ini mengalami sejumlah masalah mengenai masih rendahnya minat wirausaha wanita yang menjadi anggotanya.

Berdasarkan wawancara informal dengan wakil ketua IWAPI kota Bandung mengatakan banyaknya komunitas dan organisasi yang baru mengakibatkan menurunnya pertumbuhan pengusaha perempuan yang bergabung dalam IWAPI kota Bandung. Peneliti mendapatkan informasi bahwa di Bandung sendiri pada tahun 2019 anggota IWAPI terdiri dari 250 orang dengan proporsi jumlah usaha menengah sebanyak 20%, usaha kecil sebesar 30%, dan 60% pada usaha mikro. Jenis usaha dengan skala mikro kecil pada anggota IWAPI seperti fashion, kuliner, kerajinan, dan lain sebagainya.

Anggota IWAPI secara mayoritas tidak merintis bisnis dari awal, ada beberapa yang meneruskan usaha suami atau usaha keluarga karena tidak mau mengambil resiko yang besar ketika merintis usaha diawal seperti takut tidak dapat mengembangkan usahanya, hal tersebut diungkapkan oleh wakil ketua IWAPI kota Bandung. Terkadang pengusaha yang sudah memiliki modal besar belum tentu dapat konsisten dalam mengembangkan usahanya, hal ini berbeda dengan pengusaha yang memulai usahanya dari mikro kecil butuh kerja keras dan kesungguhan untuk menjadi pengusaha besar sehingga lebih mandiri. Dalam motivasi berbisnis beberapa anggota IWAPI kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam berwirausaha. Temuan lain dari kurangnya motivasi berbisnis para anggota IWAPI ini dapat terlihat dari kurang antusiasnya mengikuti seminar yang diadakan pengurus IWAPI sehingga kurangnya ikut serta dalam semiar wirausaha mempengaruhi pengetahuan dalam berwirausaha.

Topik mengenai wirausaha ini menarik dan perlu diperhatikan oleh organisasi IWAPI yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan UMKM dengan program kemitraan dikarenakan tujuan organisasi ini berkaitan dengan peran perempuan dan perekonomian Indonesia secara luas sehingga dilakukan pengujian variabel sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahawan sebagai variabel independen terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut ditambah oleh perbedaan hasil antara ketiga variabel tersebut sehingga kedua hal tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan celah penelitian dan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

## 2. Dasar Teori/Material dan Metodolodi/Perancangan

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan topik yang sedang hangat dibicarakan,merupakan tantangan bagi warga Indonesia untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berwirausaha. Menurut Fahmi (2013) kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Menurut Suryana (2013) kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya

**2.1.2 *Women Entrepreneur***

*Women entrepreneur* adalah wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur, dan mengoperasikan perusahaan bisnis miliknya sendiri. Kumar, et, al. (2013) menyatakan bahwa *women entrepreneur* adalah kaum wanita yang melakukan peran menantang dengan menjalankan suatu bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan agar dapat mandiri secara ekonomi. Menurut Barani dan Dheepa (dalam Aimasari,Ghina, 2015) wirausaha wanita dapat didefinisikan sebagai wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur dan mengoperasikan perusahaan bisnis. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sekelompok wanita yang berani dalam membuat dan menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat mandiri secara finansial maupun non finansial, sehingga dapat mengambil resiko, dan dapat mengidentifikasi peluang untuk mengambil keuntungan dari bisnis yang dilakukan.

**2.1.3.Sikap Mandiri**

Mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada orang lain, berusaha menyelasaikan tugas dengan kemampuan sendiri Menurut Irawan (2010) mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Setiap kita yang merasa dirinya ingin sukses maka kita memerlukan sikap mandiri. Selain itu penjelasan mengenai sikap mandiri juga diberikan oleh Paulina, Irene, dan Wadoyo (2012) sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku seorang yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

**2.1.4.Motivasi**

Ketika seseorang melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Buchari Alma (2013) motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau implus. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi menurut Kreitner dan Kinicki dalam Wibowo (2016) adalah proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan. Sedangkan Robbins dalam Wibowo (2016) berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus-menerus dari individu menuju pencapaian tujuan.

**2.1.3.Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan wirausaha diharapkan bisa menjadi landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha serta dapat memberi pengetahuan atau gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha. Menurut Anwar (2014) pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa di masukkkan ke dalam disiplin ilmu, baik itu yang bersifat teori maupun yang bersifat empiris. Sedangkan Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015) pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang segala bentuk informasi berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha.

**2.1.3.Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha menurut Subandono (2007) adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Santoso (2009) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauaan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekeran dalam Sugiyono (2013:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai hubungan antara teori-teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai suatu permasalahan yang penting. Berikut ini, skema kerangka pemikiran dari peneliti dapat digambarkan dalam bagan alur mengenai laur pikir dalam penelitian sebagai berikut:

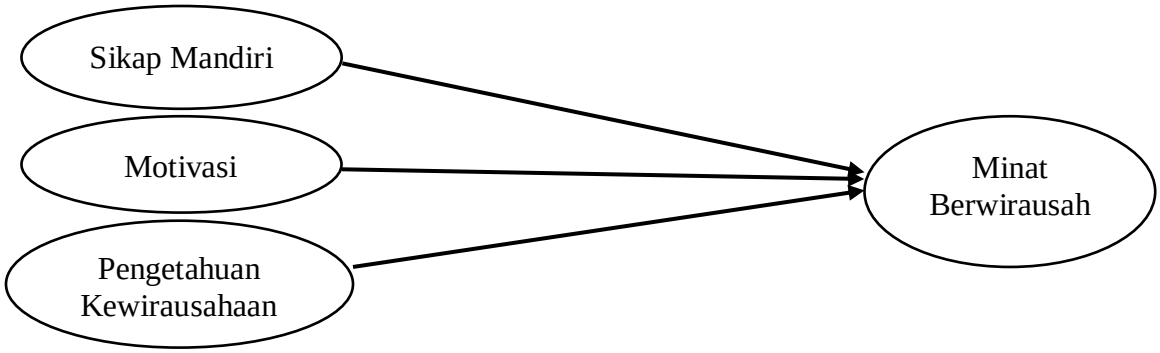


**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Model Penelitian Hendrawan, Sirine (2017)*

### 2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan karakteristik penelitian menggunakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif variabel sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada IWAPI kota Bandung.

### 2.4 Responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Non-probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Indrawati, 2015:169). Dengan begitu teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Indrawati (2015:170) *purposive sampling* adalah teknik sampel yang memilih beberapa anggota populasi untuk dijadikan sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti, karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili atau dapat memberikan informasi untuk menjawab masalah penelitian.

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang diuji terdiri dari tiga pengujian, antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.1.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.Mendeteksi suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui analisis statistik. Untuk dapat melihat apakah model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak digunakan analisis grafik Normal P-P Plot dengan hasil sebagai berikut:

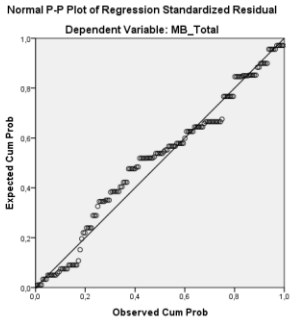


**Gambar 3.1 Uji Normalitas Grafik**

*Sumber: Olahan Peneliti, 2020*

Berdasarkan gambar 3.1 dapat kita ketahui hasil uji normalitas dengan metode grafik. Gambar P-Plot tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas.

Untuk dapat lebih memastikan, selanjutnya digunakan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov terhadap data *unstandardized residual* pada tingkat signifikansi ($\alpha$) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

**Tabel 3.1 Nilai Probabilitas Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test | | |
|---|---|---|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 154 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2,51550797 |
| Most Extrem Differences | Absolute | ,106 |
| | Positive | ,081 |
| | Negative | -,106 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,312 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,064 |
| a. Test Distribution is Normal | | |
| b. Calculated from Data | | |

*Sumber: Output IBM SPSS 20* (*Olahan Peneliti, 2019*)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov- SmirnovZ adalah sebesar 1.312 dengan nilai probabilitas sebesar 0.064. Dikarenakan nilai probabilitas hasil estimasi lebih besar dari taraf nyata signifikansi yang ditetapkan (0.064 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data *unstandardized residual* telah berdistribusi normal.

**3.1.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya korelasi kuat antar variabel bebas, di mana adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas mengindikasikan bahwa penggunaan variabel-variabel bebas di dalam model regresi tidak efisien. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat hasil estimasi nilai VIF masing-masing variabel bebas untuk uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Nilai VIF Uji Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Mandiri_Total | ,442 | 2,262 |
| | Motivasi_Total | ,711 | 1,407 |
| | Pengetahuan_Total | ,527 | 1,897 |

*Sumber: Output IBM SPSS 20* (*Olahan Peneliti, 2019*)

Hasil estimasi nilai VIF yang disajikan melalui tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas bernilai di bawah nilai kritis sebesar 10, yakni Sikap Mandiri (X1) = 2.262, Motivasi(X2) = 1.407, dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) = 1.897. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil estimasi menggunakan bantuan aplikasi program SPSS yang disajikan melalui gambar *scatterplot* berikut akan menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik.

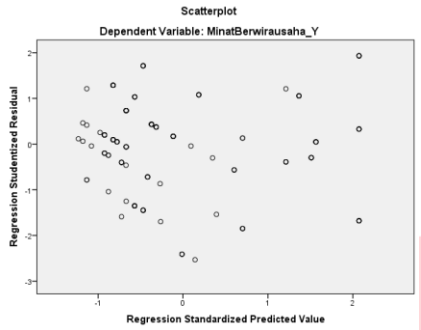


**Gambar 3.1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: Olahan Peneliti, 2020*

Berdasarkan *scatterplot* pada gambar 3.1 terlihat bahwa distribusi data *residual* tidak membentuk pola-pola tertentu, tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu *Y*, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### 3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

### 3.2.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh *output* hasil perhitungan koefisien regresi sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Nilai Koefisien Regresi**

| Model | | Unstandardized Coffeicients | | Standardized Coefficients | t | Sig |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Eror | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10,495 | 1,920 | | 5,467 | ,000 |
| | Mandiri_Total | ,654 | ,160 | ,351 | 4,078 | ,000 |
| | Motivasi_Total | ,394 | ,176 | ,152 | 2,236 | ,027 |
| | Pengetahuan_Total | ,907 | .217 | ,329 | 4,181 | ,000 |

*Sumber: Output IBM SPSS 20* (*Olahan Peneliti, 2020*)

Dari *output* pada tabel 3.3 diketahui nilai *intercept* dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10{,}495 + 0{,}654\ X_1 + 0.394\ X_2 + 0.907\ X_3 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a = 10,495 artinya jika variabel Sikap Mandiri ($X_1$), Motivasi ($X_2$), dan Pengetahuan Kewirausahaan ($X_3$) bernilai nol (0), maka variabel Minat Berwirausaha ($Y$) akan bernilai 10,495 satuan, dengan demikian dapat diketahui bahwa garis-garis regresi memotong sumbu Y pada titik 10,495 .

$\beta_1$ = 0,654 artinya jika variabel Sikap Mandiri ($X_1$) meningkat sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel Minat Berwirausaha ($Y$) akan meningkat sebesar 0,654 satuan.

$\beta_2$ = 0,394 artinya jika variabel Motivasi ($X_2$) meningkat sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel Minat Berwirausaha ($Y$) akan meningkat sebesar 0,394satuan.

$\beta_3$ = 0,907 artinya jika variabel Pengetahuan Kewirausahaan ($X_3$) meningkat sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka variabel Minat Berwirausaha ($Y$) akan meningkat sebesar 0,907 satuan.

### 3.2.2. Koefisien Korelasi & Determinasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat *output* hasil estimesi koefisien korelasi sebagai berikut.

**Tabel 3.4 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment**

| Model Summary | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Eror of the Estimate |
| 1 | ,714[a] | ,509 | ,500 | 2,54054 |
| a. *Predictors: (Constant)*, Pengetahuan Kewirausahaan (X3), Motivasi (X2), Sikap Mandiri (X1) | | | | |
| b. *Dependent Variable*: Minat Berwirausaha (Y) | | | | |

*Sumber: Output IBM SPSS 20* (*Olahan Peneliti, 2020*)

Dari analisis pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0.714. Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, maka koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= (0.714)^2 \times 100\%$$

$$= 50.9\%$$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 50.9% yang menunjukkan bahwa variabel Sikap Mandiri (X1), Motivasi (X2), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) secara simultan, memberikan kontribusi sebesar 50.9% dalam mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y). Sedangkan sisanya sebesar 49.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besar pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial dengan formula perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Koefisien Determinasi Parsial**

| Model | | Unstandardized Coffeicients | | Standardized Coefficients | Correlations | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Eror | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | 10,495 | 1,920 | | | | |
| | Mandiri_Total | ,654 | ,160 | ,351 | ,659 | ,316 | ,233 |
| | Motivasi_Total | ,394 | ,176 | ,152 | ,468 | ,180 | ,128 |
| | Pengetahuan_Total | ,907 | .217 | ,329 | ,629 | ,323 | ,239 |

*Sumber: Olahan Peneliti, 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi parsial pada penelitian ini dari setiap variabel bebas yaitu:

a. Koefisien determinasi sikap mandiri terhadap minat berwirausaha adalah 0.351 x 0.659 x 100 = 23.13%.

b. Koefisien determinasi motivasi terhadap minat berwirausaha adalah 0.152 x 0.468 x 100 = 7.11%.

c. Koefisien determinasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0.329 x 0.629 x 100 = 20.69%.

Perhitungan pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa secara parsial Sikap Mandiri (X1) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23.13% terhadap Minat Berwirausaha (Y). Motivasi (X2) memberikan kontribusi pengaruh

sebesar 7.11% terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20.69% terhadap Minat Berwirausaha (Y).

### 3.2.3 Pengujian Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha secara simultan. Hasil pengujian hipotesis secara simultan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 3.6 Nilai *Fhitung* Uji Hipotesis Simultan**

| ANOVA[a] | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 1005,252 | 3 | 335,084 | 51,916 | ,000[b] |
| Residual | 968,150 | 150 | 6,454 | | |
| Total | 1973,403 | 153 | | | |
| a. *Dependent Variable*: Minat_Total | | | | | |
| b. *Predictors: (Constant)*, Pengetahuan_Total, Motivasi_Total, Mandiri_Total | | | | | |

*Sumber: Output IBM SPSS 20* (*Olahan Peneliti, 2020*)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar = 51.916. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai *F* pada tabel distribusi *F*. Untuk $\alpha = 5\%$, $df_1 = k = 3$, dan $df_2 = n–k–1 = 154–3–1 = 150$, diperoleh nilai $F_{tabel}$ sebesar 2.665. Dapat diketahui bahwa nilai *Fhitung* lebih besar dari nilai *Ftabel* (51.916>2.665), maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Sikap Mandiri (X1), Motivasi (X2), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X3) secara simultan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

### 3.2.4 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah untuk melihat secara parsial, signifikansi pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pengujian hipotesis secara parsial pada penelitian ini menggunakan nilai t. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Nilai *thitung* Uji Hipotesis Parsial**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 10.495 | 1.920 | | 5.467 | .000 |
| | Mandiri_Total | .654 | .160 | .351 | 4.078 | .000 |
| | Motivasi_Total | .394 | .176 | .152 | 2.236 | .027 |
| | Pengetahuan_Total | .907 | .217 | .329 | 4.181 | .000 |

*Sumber: Olahan Peneliti, 2020*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung}$ untuk variabel Sikap Mandiri ($X_1$) sebesar 4.078, nilai $t_{hitung}$ untuk variabel Motivasi ($X_2$) sebesar 2.236, sedangkan nilai $t_{hitung}$ untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan ($X_3$) sebesar 4.181. Nilai-nilai $t_{hitung}$ tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *t* pada tabel distribusi *t*. Dengan $\alpha$ = 5% dan $df = n–k–1$ = 154–3–1 = 150 diperoleh nilai $t_{tabel}$ dari tabel distribusi *t* untuk pengujian dua pihak sebesar 1,976. Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai $t_{hitung}$ variabel $X_1$ berada pada daerah penerimaan $H_0$ (4.078 > 1.976). Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya Sikap Mandiri ($X_1$) berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (*Y*). Pada variabel $X_2$ berada pada daerah penerimaan $H_0$ (2.236 > 1.976). Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya Motivasi ($X_2$) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (*Y*). Sedangkan pada variabel $X_3$ berada pada daerah penerimaan $H_0$ (4.181 > 1.976). Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya Pengetahuan Kewirausahaan ($X_3$) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha (*Y*).

### 3.3 Pembahasan

Berdasarkan presentasi skor rata – rata variabel adalah 82% yang dapat diketahui bahwa dari kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat setuju, variabel sikap mandiri memiliki nilai tertinggi dengan presentase 83.87 % yang dapat diartikan bahwa sikap mandiri seseorang lebih dominan dalam menumbuhkan minat berwirausaha anggota IWAPI kota Bandung untuk menjadi *womanentrepreneur.* Berdasarkan hasil pengukuran bahwa variabel sikap mandiri menjadi hal yang paling berpengaruh untuk menumbuhkan minat berwirausaha anggota IWAPI kota Bandung, dengan nilai presentase sebesar 83.87 %. Sikap mandiri yang kuat akan melahirkan sebuah tindakan nyata. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki peringkat lebih rendah dengan nilai persentase 78.72 %, namun angka ini tidak terbilang rendah karena masih dalam kategori penilaian setuju, dan dapat diartikan bahwa pengetahuan kewirausahaan juga berpengaruh sebagai penunjang anggota IWAPI kota Bandung untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Penelitian ini juga menentukan nilai koefisien determinasi sebesar 0,50. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh variabel sikap mandiri (X1), motivasi (X2), dan pengetahuan kewirausahaan (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) dalam model regresi bernilai 50,9% sedangkan sisanya atau sebesar 49,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dapat diartikan bahwa terdapat korelasi sebesar 50,9% antara variabel sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan dua macam pengujian hipotesis, yaitu pengujian secara parsial dan simultan. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis secara simultan dan parsial menggunakan uji F dan uji T.

Secara simultan, ketiga variabel sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan melalui Uji F menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa kedua variabel secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, terlihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yakni 51.916 > 2.665 dan nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ yakni 0,00 < 0,05 dengan R square ($R^2$) yang dihasilkan sebesar 50,9 %. Sedangkan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel sikap mandiri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada anggota IWAPI kota Bandung dengan nilai thitung 4.078 > 1.976, dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.00 lebih kecil dari $\alpha < 0.05$. Variabel motivasi memiliki pngaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada anggota IWAPI kota Bandung dengan nilai thitung 2.236 > 1.976 dan memiliki signifikan sebesar 0.027 lebih kecil dari $\alpha < 0.05$. Variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada anggota IWAPI kota Bandung dengan nilai thitung 4.181 > 1.976 dan memiliki signifikan sebesar 0.00.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Secara parsial, variabel sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha, variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dan variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, maka diketahui bahwa antara variabel sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) kota Bandung. Oleh karena itu anggota IWAPI yang memiliki sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan akan cenderung mempengaruhi minat berwirausaha yang lebih tinggi daripada yang tidak memiliki sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan dalam berwirausaha.

### 4.2 Saran

**Saran Akademis**

Saran ini ditujukkan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bandung Jawa Barat. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya di Kota Bandung ataupun pada Provinsi Jawa Barat saja, karena IWAPI sudah tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Ataupun peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada organisasi-organisasi kewirausahaan lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa variabel sikap mandiri, variabel motivasi, dan variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 50,9%, sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada

peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan variabel lainnya, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, faktor sumber daya dan lain-lain.

3. Apabila penelitian mendatang menggunakan variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat menggunakan alat ukur yang berbeda agar memberikan hasil analisis lebih jelas dan berbeda serta pemahaman yang lebih luas tentang pokok permasalahan di dalam penelitian ini.

**Saran Praktis**

Saran ini ditujukkan sebagai pertimbangan pengurus IWAPI dalam menumbuhkan minat wirausaha pengusaha wanita yang menjadi anggotanya:

1. Variabel yang mendapatkan penilaian terendah adalah pengetahuan kewirausahaan pada item nomor 2 "mampu menganalisis peluang usaha". Anggota IWAPI kota Bandung sebaiknya dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan melakukan analisa pasar untuk dapat membedakan produk yang sudah ada di pasaran dan mengetahui peluang apa yang masih jarang persaingannya, selain itu mencari dan mengembangkan potensi dalam diri untuk mendatangkan ide-ide bisnis yang dapat memberikan peluang sehingga produk yang dihasilkan berbeda dari yang lain dan tidak mudah ditiru.
2. IWAPI diharapkan untuk mengadakan seminar mengenai cara berbisnis online yang efektif dan efisien mengingat saat ini bisnis online menjadi suatu peluang bisnis yang menjanjikan dengan modal kecil dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan bisnis konvensional, bahkan dapat menjangkau keseluruh penjuru dunia. Untuk itu IWAPI perlu mengadakan seminar mengenai hal tersebut untuk menambah pengetahuan dalam berwirausaha pada anggota IWAPI kota Bandung.
3. Memberikan penghargaan kepada anggota IWAPI yang dapat mengembangkan bisnisnya dengan baik agar meningkatkan motivasi para anggota IWAPI untuk lebih giat dalam berbisnis dan dapat meningkatkan produktivitas.

**DAFTAR PUSTAKA**


Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan; Self Efficacy dan Lost of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud.* ISSN: 2302-8912, 5(2), 1160-1188. Retrieved from: OJS UNUD.

Amalia, A. (2018). Menganalisa Dampak Mea Terhadap Tenaga Kerja Dalam Negeri Di Indonesia. *Jurnal Development*. E-ISSN: 2615-3491, P-ISSN 2338-6746, 6(1), 10-19. Retrieved from: Jurnal UM Jambi.

Anwar H. M, Muhammad. (2014). *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Prenadamedia.

Alma, Buchari. (2012). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa.* Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik. (2018). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Bandung Tahun 2009-2017. Retrieved from: BPS Bandungkota. [Online]. Tersedia: https://bandungkota.bps.go.id/statictable/2018/07/05/141/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-jenis-kelamin-di-kota-bandung-tahun-2009-2017.html (10 Juli 2019)

Darmayanti, D. (2018). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kebutuhan Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. E-Jurnal Manajemen Unud. 7(2), 933-963.

Fahmi, Irham. (2013). *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, Kasus).* Bandung: Alfabeta.

Hendrawan, Josia S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. E-ISSN: 2477- 0574, P-ISSN: 2477-3824, 2(3), 291-314. Retrieved from: Journal UII.

Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2018). Tertinggi Sejak 2014, BPS: Pertumbuhan Ekonomi 2017 Capai 5,07%. Retrieved from: Setkab.go.id. [Online]. Tersedia: https://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/ (5 Juni 2019)

Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama.

Isti'Any, N. N., & Pitoyo, A. J. (2016). Pekerja Perempuan Dalam Sektor Informal. *Jurnal Bumi Indonesia*, *5*(4), 1-8. Retrieved from: Lib Geo UGM.

IWAPI. (2019). Tentang IWAPI. Retrieved from: Iwapijawabarat.com. [Online]. Tersedia: https://www.iwapijawabarat.com/tentang-kami/ (1 Juli 2019).

Katadata. (2018). 36% Perempuan Indonesia Memilih Menjadi Pengusaha. Retrieved from: databoks.katadata.co.id. [Online]. Tersedia: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/11/30/36-perempuan-indonesia-memilih-menjadi-pengusaha (27 Juli 2019).

Marlinah, Lili. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melali Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur. 2(1), 32-38.

Paulina, I. & Wardoyo. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sikap Mandiri dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1-9. Retrieved from: Wardoyo Staff Gunadarma.

Permana, D. A., Hamid, D., & Iqbal, M. (2015). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja Dan Lingkungan Kerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(2), 1-10. Retrieved from: Administrasi Bisnis Student Journal UB.

Setiawan, S., R., D., & Djumena, E. (2018). Ekonomi Indonesia 2017 Tumbuh 5,07 Persen, Tertinggi Sejak Tahun 2014. Retrieved from: Ekonomi.kompas.com [Online]. Tersedia: https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/05/113820026/ekonomi-indonesia-2017-tumbuh-507-persen-tertinggi-sejak-tahun-2014. (5 Juni 2019)

Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktik Dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New York: Wiley.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukmana, Y. & Setiawan, S., R., D. (2019). Data Februari 2019, Pengangguran Berkurang 50.000 Orang. Retrieved from: Money.kompas.com. [Online]. Tersedia: https://money.kompas.com/read/2019/05/06/153100526/data-februari-2019-pengangguran-berkurang-50000-orang. (6 Juni 2019).

Sulistriyanti, F., Sari, L., & Maulida, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Di Kota Pekanbaru. *Jom FEKON*, *2*(2), 1-12. Retrieved from: JOM Unri.

Suharyadi, P., S., K. (2007). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Ed. 2 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat

Suryana. (2013). *Kewirausahaan pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat.